

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan pendidikan nasional yang demikian itu merupakan tanggung jawab pemerintah, sekaligus merupakan amanat Konstitusi, bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Belajar merupakan proses dalam pendidikan. Belajar adalah proses yang dilakukan individu itu memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya.² Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

¹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rodakarya), h. 3.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

pengalaman bermakna pada siswa.³ Pembelajaran tematik terpadu bersifat kontekstual dengan mengamati dan menangkap fenomena atau informasi tentang benda, manusia, alam, dan gagasan melalui proses mengindraan sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran (3) ayat 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ .

Ayat di atas berisi perintah untuk memperhatikan bagaimana keadaan orang-orang terdahulu dan sesudah mereka. ayat ini memerintahkan untuk mempelajari *sunnah*, sunnatullah adalah kebiasaan-kebiasaan Allah dalam memperlakukan masyarakat. Perlu diingat bahwa apa yang dinamai hukum-hukum alam pun adalah kebiasaan-kebiasaan yang dialami manusia. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan untuk memperhatikan suatu peristiwa. Dalam hal ini dapat berupa peristiwa langsung dalam kehidupan sehari-hari atau memperhatikan peristiwa melalui literatur atau pelajaran. Pada umumnya, manusia lebih terkesan dan lebih mudah memahami dengan melihat langsung dari pada mendengarkan penjelasan. Ayat tersebut menerangkan betapa pentingnya menciptakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat kontekstual. Seperti di SD-IT Ukhuwah yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta mendapatkan pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar kualitas pendidikan yang ada di Indonesia lebih baik lagi dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 264.

Tidak terkecuali guru juga dituntut agar lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Ayat ini dipahami oleh sebagian ulama sebagai penjelasan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang berpengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan kemampuan mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk memberi nasehat atau perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf kemampuan mereka. Sedangkan pada ahli kitab dan penganut agama-agama lain diperintahkan dengan perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan kata-kata halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴

Berdasarkan tafsir di atas ayat ini juga berhubungan dengan proses penyampaian pembelajaran dari seorang pendidik dengan peserta didik, dimana seorang guru dituntut untuk menyampaikan pengajaran dengan cara yang baik kepada peserta didik serta disesuaikan dengan taraf perkembangan dan pengetahuan peserta didik. Karena seorang guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Melihat persoalan pendidikan nasional yang demikian kompleks, ada empat usulan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta Lentera Hati, 2002) h. 774-775.

diperhatikan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan dengan tantangan zaman dan kebutuhan dunia kerja, serta pemerataan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh strata sosial masyarakat warga negara Indonesia.

Dalam menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menurut pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peseta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa, “Sesuai dengan

⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Jakarta : 2006), h. 8-9.

⁶Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4.

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu”. Dengan demikian, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.⁷

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, yaitu: PPKn, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan ini merupakan proses pembelajaran dimana pada kegiatan inti meliputi lima tahapan kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi.

Kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sekolah Dasar ini mengikuti aturan Departemen Pendidikan Nasional. Karena SD-IT berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional bukan oleh Departemen Agama meski penggunaan selogan Islam Terpadu yang tentunya mempunyai konsep yang melatar belakangnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik

⁷Jamaris, “ Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu”. www.Jamarismelayu.com/2014/09/pembelajaran-tematik-terpadu-tingkat.html, 2014. 19 Mei 2018 jam 15.00 WITA.

terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin karena di sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran terpadu sesuai dengan identitasnya yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu. Walaupun SD-IT Ukhuwah Banjarmasin sudah melaksanakan tetapi berdasarkan wawancara awal yang didapat dengan guru kelas I, beliau mengatakan bahwa ingin meningkatkan lagi kualitas pembelajaran dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu karena penerapan pembelajaran tematik terpadu masih terlihat nampak padahal seharusnya dalam pembelajaran tematik terpadu itu tidak ada kenampakan mata pelajaran yang diterapkan. Sehingga peneliti ingin melihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut apakah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan pemerintah atau belum, karena tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan terlihat nampak pada peserta didik dari apa yang sudah guru lakukan.

Pelaksanaan pembelajaran kelas rendah terutama di kelas I merupakan karakter yang masih ingin mengeksplor dirinya dengan berbagai pengetahuan dilingkungan sekitarnya sehingga sangat cocok dengan pembelajaran tematik terpadu ini yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sering mereka lakukan seperti tema-tema yang ada di kelas I yaitu: diriku, kegemaranku, kegiatanku, keluargaku, pengalamanku, lingkungan bersih- sehat dan asri, benda-hewan, dan tanaman disekitarku, dan peristiwa alam. Ini sangat kontekstual dengan kehidupan mereka sehingga dengan mudah mereka menyerap ilmu dari pelajaran yang mereka pelajari apalagi dalam pembelajaran ini peserta didik berperan aktif langsung sehingga menyatu dengan kegiatan mereka sehari-hari

karena guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik yang mengeksplor dirinya dengan pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan masa pendidikan dasar adalah masa keemasan pendidikan moral peserta didik yang akan menentukan bagaimana peserta didik selanjutnya berkembang. Bahkan kini banyak sekali kemerosotan nilai agama disebabkan pendidikan nilai agama pada anak-anak usia sekolah dasar yang diabaikan. Oleh karena itu, bermunculan SD-IT terutama di Banjarmasin seperti SD-IT Ukhuwah, SD-IT Nurul Fikri dll. Merupakan sekolah yang mengimplementasi pembelajaran yang memadukan pembinaan moral dan materi umum yaitu pembelajaran tematik terpadu sebagaimana yang ada di Sekolah Dasar (SD) seperti SD-IT Ukhuwah Banjarmasin. Format pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan rangkaian kegiatan yang dianggap mampu menggabungkan dua keperluan utama tersebut. Hal tersebut lebih dikenal sekolah seharian (*full day school*). Sekolah ini memadukan antara kurikulum Kurikulum Nasional, Kurikulum JSIT Indonesia dan Kurikulum Ke khasan Ukhuwah. Dimana yang dimaksud kurikulum Nasional ialah yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum sepenuhnya dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan diperkaya dengan nilai-nilai ke Islaman dalam proses belajarnya. Kurikulum JSIT Indonesia adalah Kurikulum khas jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia merupakan ciri khas Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Sedangkan Kurikulum ke khasan Ukhuwah Adalah kurikulum ke khasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berupa

kurikulum Alquran metode Ummi, tahsin dan tahfidz Alquran, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer dan Perkembangan diri dan Bina Pribadi Islami.

Dimana saat melakukan observasi awal peneliti melihat sekolah yang sangat berbeda pada biasanya karena nuansa Islaminya sangat terasa mulai dari guru yang ramah dan murid yang sopan. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan pembelajarannya yang cukup banyak namun tertata dengan baik. Dimana saat pertama saya kesana saya pertama-tama minta izin pada pihak sekolah untuk melakukan penelitian disana yaitu kebagian tata usaha sekolah lalu langsung ke kelas I yaitu kelas I F karena sudah diberi bimbingan oleh guru disana untuk melihat kelas I F dimana saya melihat peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar mulai dari menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu tema 6 yaitu lingkungan rumahku, yang sangat senyap jauh dari kegaduhan. Sesekali guru berbicara menggunakan bahasa arab dan peserta didik langsung menjawab dengan bahasa arab sehingga sangat terlihat sekali perbedaannya dengan sekolah dasar pada umumnya karena guru selalu menyisipkan nilai agama saat pembelajaran umum berlangsung serta akhlak dan adab pun selalu guru berikan dalam setiap pembelajaran berlangsung. Jadi peserta didik tidak semata-mata dapat ilmu umum dari pembelajaran tematik terpadu tersebut namun ada nilai tambah yang diberikan guru pada peserta didik. Meski peserta didik baru kelas I namun sikap belajarnya sudah sangat bagus karena mereka selalu memahami penjelasan guru dengan cepat.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah ini sudah dilaksanakan dari beberapa tahun yaitu semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013 yaitu pada tahun 2015. Disana tidak semuanya menggunakan pembelajaran tematik terpadu masih ada dua kelas yang belum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu kelas III dan Kelas VI jadi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu disana hanya kelas I, II, IV, dan V yang sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu lebih dahulu.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik meneliti pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin karena semenjak berdirinya SD-IT Ukhuwah sudah menerapkan pembelajaran terpadu seperti menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan menggabungkan pelajaran-pelajaran umum dan Agama dalam satu kali pembelajaran, sebelum adanya kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. SD-IT Ukhuwah merupakan sekolah terpadu yang memiliki program khusus yaitu memadukan pelajaran-pelajaran umum dan pelajaran Agama itulah yang membedakan sekolah SD-IT dengan sekolah pada umumnya, dan semenjak pemerintah mengeluarkan tentang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, SD-IT juga ikut menerapkan walaupun belum semua kelas menerapkan pembelajaran dengan kurikulum tersebut namun mereka lebih menekankan lagi pada pembelajaran tematik terpadu dengan mengikuti aturan dari pemerintah. Peneliti tertarik meneliti pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kelas 1 karena mereka mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga memacu semangat belajarnya dengan hal-hal baru misalkan saja guru masuk kelas

membawa benda yang belum pernah mereka lihat maka peserta didik dengan antusias bertanya-tanya pada guru apa yang akan mereka pelajari hari ini, itulah karakter peserta didik kelas rendah yang selalu bersemangat dalam belajar dan tidak pernah takut untuk bertanya. Dari karakter peserta didik ini saya ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I dan bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas I dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, serta observasi awal di SD-IT Ukhuwah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *pembelajaran tematik terpadu*. Penulis akan mencoba menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan:

1. Pelaksanaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, pelaksanaan berarti perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya), melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁸ Jadi, pelaksanaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan setelah perencanaan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah

⁸Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 798.

pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I atau penilaian pada pembelajaran tematik terpadu di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁹ Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.¹⁰ Terpadu menurut kamus KBBI ialah disatukan, dilebur jadi satu.

Jadi Pembelajaran tematik terpadu yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik yaitu pembelajaran tematik terpadu kelas I tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat dan asri sub tema 3 lingkungan sekolahku pembelajaran 1- 6 yang diringkas menjadi 4 kali pertemuan.

3. SD-IT Ukhuwah Banjarmasin

SD-IT Ukhuwah Banjarmasin berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A rt. 33 tahun 2005, termasuk sekolah percontohan yang sudah menerapkan *full day school* dan merupakan salah satu sekolah yang digemari masyarakat Banjarmasin karena berkualitas unggulan yang melahirkan peserta didik yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

⁹Uriansyah Salati, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2014), h. 264.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I SD-IT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu mengenai berlangsungnya proses pembelajaran tematik terpadu kelas I semester II dengan tema lingkungan bersih-sehat dan asri yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar mengajar, evaluasi pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik mulai dari apa saja kegiatan pembelajaran tematik dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu kelas I F pada sub tema 3 lingkungan sekolahku pada pembelajaran 1-6 yang diringkas menjadi 4 kali pertemuan.

C. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Mendiskripsikan aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk memperjelas bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas 1 di SD-IT Banjarmasin.
2. SDIT Ukhuwah termasuk sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.
3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin karena semenjak berdirinya SD-IT Ukhuwah sudah menerapkan pembelajaran terpadu seperti menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan menggabungkan pelajaran-pelajaran umum dan Agama dalam satu kali pembelajaran, sebelum adanya kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. SD-IT Ukhuwah merupakan sekolah terpadu yang memiliki program khusus yaitu memadukan pelajaran-pelajaran umum dan pelajaran Agama itulah yang membedakan sekolah SD-IT dengan sekolah pada umumnya.

4. Sepengetahuan penulis masih belum ada yang meneliti tentang proses pelaksanaan tematik terpadu pada kelas 1 di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Penjelasan dari masing-masing kegunaan ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya mengenai pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I di SD-IT Ukhuwah Banjarmasin.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Faizah Rahmita, UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2017.

Judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah terlaksana dengan baik tapi belum optimal. Guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, meskipun ada komponen yang tidak dapat di laksanakan secara maksimal, seperti kurangnya media dan sumber belajar yang tersedia. sedangkan yang ingin peneliti ambil tentang pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa kelas I terhadap pembelajaran tematik terpadu yang agak berbeda karena mengamati peserta didik tentang aktivitasnya tidak sekedar kelebihan dan kurang dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri.

2. Raudah, IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2015.

Judul “*Penggunaan Media Pada Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaannya masih belum berhasil secara maksimal karena dilihat dari guru yang masih kurang memahami media yang digunakan dan murid kurang paham, sedangkan peneliti disini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas I dan aktivitas belajarnya yang sangat berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu ingin mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya matematika.

3. Ira Tiara. IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2014.

Judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah terlaksana dengan baik yaitu sudah sesuai mulai dari RPP, silabus dan pelaksanaanya di kelas. Yang membedakan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah pelaksanaan pembelajaran tematik lebih sempit hanya satu kelas yaitu kelas 1 F sedangkan peneliti terdahulu meneliti secara keseluruhan pelaksanaan pembelajarn tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut.

H. Sistematika Penelitian

Penulis memberikan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signigtifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian pembelajaran tematik terpadu, tujuan dan ruang lingkup tematik terpadu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu, karakteristik mata pelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu serta aktivitas belajarnya.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.